

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Melalui sidang umum PBB pada tanggal 25 September 2015 di New York lahir sebuah kesepakatan pembangunan baru yang di kenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2015-2030. Target SDG's pada point ketiga adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satunya dengan mengurangi angka kematian ibu dibawah 70/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas. Hasil SUPAS 2015 menunjukkan terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Data capaian kinerja Kemenkes RI tahun 2015-2017 menunjukkan terjadinya penurunan. Pada tahun 2015 AKI mencapai 4.999 kasus, tahun 2016 sedikit terjadi penurunan kasus

menjadi 4.912 kasus dan pada tahun 2017 menurun tajam menjadi 1.712 kasus AKI (Agung, 2019).

Profil kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 memberikan informasi kematian ibu ditahun 2016 sebanyak 131 orang, ditahun 2017 sebanyak 119, ditahun 2018 sebanyak 109 Orang. Dari 109 Kematian Ibu hamil di Provinsi Riau pada Tahun 2018, dengan rincian kematian ibu hamil sebanyak 23 orang, kematian ibu bersalin 52, kematian ibu nifas 34. Kondisi ini lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya (Dinkes Riau, 2019) .

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Antenatal care merupakan pelayanan pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan *antenatal* (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Standar waktu pelayanan K1 dan K4 dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, penanganan dini komplikasi

kehamilan, serta penurunan angka kematian ibu (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

K4 adalah indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil (ANC). Indikator K4 merupakan indikator untuk melihat frekuensi yang merujuk pada periode trimester saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan di kabupaten/kota, bahwa salah satu tolak ukur pelayanan kesehatan adalah seluruh ibu hamil mendapatkan pelayan *antenatal care* sesuai standar atau kunjungan K4 sebesar 100% (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Selama tahun 2006 sampai tahun 2018 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat yaitu sebesar 88,03% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Hampir seluruh wanita (98%) mendapatkan pelayanan ANC dari tenaga kesehatan (nakes) yang kompeten minimal 1 kali (K1) dan 77 % mendapatkan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali (K4) (SDKI, 2017).

Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan provinsi Riau tahun 2018, cakupan kunjungan K4 di provinsi Riau tahun 2017 sebesar 87% (Dinkes Riau 2018). Data Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 menyebutkan bahwa cakupan K4 di Provinsi Riau Mengalami penurunan yakni 82%, dan hanya 5 kabupaten kota yang mengalami peningkatan cakupan K4, sementara 7 kabupaten kota lainnya mengalami penurunan cakupan (Dinkes Riau, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Duri Kota, cakupan kunjungan K4 pada tahun 2018 sebesar 93,2%, cakupan k4 di UPT

Puskesmas Duri Kota pada tahun 2019 mengalami penurunan yakni menjadi 88%, cakupan ini masih kurang atau belum mencapai target SPM (Standar Pelayanan Minimal) kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan data di atas menunjukkan masih rendahnya kunjungan antenatal care ibu hamil ke fasilitas kesehatan yang diukur dari K4 sebagai indikator pelaksanaan kesehatan ibu hamil, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Duri Kota”.

1.2 Rumusan Masalah

Rendahnya cakupan K4 mengindikasikan berkurangnya jumlah ibu yang memanfaatkan ulang layanan *antenatal care*. Dampak jika ibu hamil tidak teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care* maka ibu tidak dapat mengetahui kelainan-kelainan pada ibu dan janin, tidak dapat mendeteksi secara dini resiko dan komplikasi yang ada selama masa hamil, sehingga berdampak terhadap peningkatan angka kematian ibu dan bayi hanya karena perawatan selama kehamilan yang kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin mengetahui apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Duri Kota?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Duri Kota.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi paritas, jarak kelahiran lalu dengan kehamilan sekarang, riwayat komplikasi dan penyulit dalam kehamilan dan persalinan, pengetahuan dan sikap ibu dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Duri Kota.
2. Mengetahui hubungan antara paritas ibu dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Duri Kota.
3. Mengetahui hubungan antara jarak kelahiran lalu dengan kehamilan sekarang dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Duri Kota.
4. Mengetahui hubungan antara riwayat komplikasi dan penyulit dalam kehamilan dan persalinan lalu dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Duri Kota.
5. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di kelurahan Babussalam wilayah di wilayah kerja UPT Puskesmas Duri Kota.
6. Mengetahui hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Duri Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Responden

Sebagai bahan pengetahuan, informasi, dan referensi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Duri Kota.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan dalam program KIA dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan system promosi kesehatan ibu dan anak.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah bahan bacaan di perpustakaan Stikes Al-Insyirah Pekanbaru dan penelitian ini dapat dijadikan data masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fitri Handayani (2014)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puskesmas Tapung I	Kuantitatif observasional analitik dengan desain <i>Cross sectiona</i>	• Sikap • Pengetahuan • Dukungan suami • Pekerjaan • Paritas • Keterjangkauan pelayanan	Diperoleh hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap serta dukungan suami terhadap keteraturan Antenatal Care (ANC). Tidak

					diperoleh hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu, paritas serta keterjangkauan pelayanan ANC dengan keteraturan Antenatal Care (ANC).
2	Adhesty Novita Xanda (2014)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014)	Kuantitatif dengan rancangan <i>Crosss Secrional</i>	• Umur • Pekerjaan • Pendidikan • Pengetahuan	Hasil bivariat menunjukkan ada hubungan umur ibu hamil ($p=0,012$), tingkat pekerjaan ($p=0,021$), pendidikan ($p=0,022$), pengetahuan ($p=0,044$), jarak ($p=0,003$), kelas ibu ($p=0,003$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,003$), dengan kunjungan ANC
3	Nurlaelah (2014)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Dungkai Kabupaten Mamuju	<i>Observasi onal</i> dengan rancangan <i>Crosss Secrional</i>	• Pengetahuan • pekerjaan • Jarak kehamilan • Dukungan keluarga • Sikap petugas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,000$, $\phi=0,561$), status pekerjaan ($p=0,025$, $\phi=0,317$), jarak kehamilan ($p=0,007$, $\phi=0,373$), dukungan keluarga ($p=0,003$, $\phi=0,410$), dan

					sikap petugas (p=0,044, phi=0,288), memiliki hubungan terhadap kunjungan antenatal.
4	Linda Yulyani (2017)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta	<i>Observasional analitik dengan pendekatan Crroos secrional</i>	• Umur • Paritas • Pendidikan • Pekerjaan	Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur (p-value = 0,000 < α = 0,05) dan paritas ibu (p-value = 0,001 < α = 0,05) dengan kunjungan K4, namun tidak ada hubungan antara pendidikan (p-value = 0,155 > α =0,05) dan pekerjaan (p-value = 0,210 > α = 0,05) dengan kunjungan K4.
5	Dian Setyaningrum (2018)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Antenatal Care(Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong Ambon 2018	analitik <i>cross sectional</i> dengan sampel sebanyak 80 responden menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i> dengan pendekatan	• Usia • pengetahuan • Sikap • Dukungan suami • Ekonomi • Paritas • Jarak tempat tinggal	Terdapat hubungan antara usia (p=0,04), pendidikan (p=0,001), pengetahuan (p<0,001), sikap (p<0,001), dukungan suami (p<0,001) dan ekonomi keluarga

			<i>consecutive sampling</i>		(p=0,006) dengan kepatuhan melaksanakan ANC, sedangkan tidak terdapat hubungan antara paritas (p=0,193) dan jarak tempat tinggal (p=0,456) dengan kepatuhan melaksanakan ANC.
6	Danik Lestari (2019)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care K4 Di Puskesmas Karangmojo I Tahun 2018	<i>survey analitik dengan desain penelitian cross sectional</i>	• Umur • Pekerjaan • Pendidikan • Pengetahuan • sikap • Jarak ke fasilitas kesehatan • Dukungan keluarga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur, pekerjaan, sikap dan jarak ke fasilitas kesehatan dengan kunjungan antenatal care K4 dengan hasil uji statistik variabel umur p= 0,295, pekerjaan p= 1,000, sikap p= 0,888 dan jarak ke fasilitas kesehatan p=0,140. Dan ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal care K4 dengan hasil uji statistik variabel

	pendidikan p=0,033, pengetahuan p=0,000 dan dukungan keluarga p=0,013
--	---